

**PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN *PART PRACTICE* DAN *WHOLE PRACTICE*
TERHADAP HASIL BELAJAR *SERVICE BAWAH BOLAVOLI*
(Studi Pada Siswa kelas VII SMPN 2 Arjasa Sumenep Tahun Ajaran 2014 – 2015)**

Herman Rianto

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Sudarso

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani. Untuk mencapai tujuan aktivitas gerak yang seluas-luasnya maka perlu adanya metode-metode baru guna menunjang pencapaian aktivitas tersebut. Pada saat ini dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, para guru banyak metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Akan tetapi kenyataannya masih belum bisa membawa perubahan yang berarti dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai gerak dasar servis. Maka dari itu perlu suatu metode yang sesuai yang di anggap bisa mempermudah siswa untuk belajar tentang servis bawah bolavoli. Metode yang akan digunakan ialah *Part Practice* dan *Whole Practice* diharapkan dengan metode ini bisa mempermudah dalam pembelajaran servis bawah bolavoli. Khususnya bagi siswa kelas VII SMPN 2 Arjasa Sumenep dilihat letak geografis serta keadaan sekitar yang jauh dari perkotaan maka peneliti berupaya melakukan penelitian di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini apakah metode *Part Practice* dan *Whole Practice* berpengaruh terhadap hasil belajar servis bawah bolavoli. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih efektif mana dan lebih bagus mana metode pembelajaran *Part Practice* dan *Whole Practice* Terhadap hasil belajar service bawah bolavoli Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMPN 2 Arjasa dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 27 siswa. Metode dalam analisa ini menggunakan metode statistik kuantitatif. Hasil analisa uji-t paired sample t-test. *Part Practice* di dapat thitung $14,111 > 2,179$ ttabel dan *Whole Practice* di dapat thitung $9,385 > 2,179$ ttabel. Dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan dengan taraf signifikansi antara *Part Practice* dengan *Whole Practice* kelas VII SMPN 2 Arjasa. Hal ini dapat dikatakan bahwa perlakuan metode *Part practice* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan gerak servis bawah bolavoli sebesar 50% dan perlakuan metode *whole practice* dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 36,36% adalah signifikan dan dapat diberlakukan (digeneralisasikan) ke populasi. Dari penjelasan di atas di simpulkan bahwa penerapan metode *Part practice* lebih baik daripada metode *whole practice*.

Kata Kunci: Metode *Part practice* dan *whole practice*, Hasil Belajar

Abstract

Physical education, sports and health education is the process through physical activity and is a process of education to increase physical ability. To achieve the goal of motion activity broadest hence the need for new methods to support the achievement of these activities. At this point in learning physical education, sports and health, the teacher Many teaching methods used by teachers. But the fact still can not bring meaningful change to improve students' ability to master the basic motion servicing. Hence the need for a suitable method that is considered to facilitate the students to learn about the services under volleyball. The method to be used is *Part Practice* and *Practice Whole* is expected by this method can simplify the servicing of learning under volleyball. Especially for students of class VII SMPN 2 Arjasa Sumenep seen the geographical location and circumstances that are far from urban areas, the researchers seek to study at the school. In this study whether the method of *Part Practice* and *Practice Whole* effect on learning outcomes under volleyball serve. The purpose of this study was to find out more and better evektif where where teaching methods *Part Practice* and *Practice Against Whole* service learning outcomes under volleyball targets were students of Class VII SMPN 2 Arjasa and number of samples taken as many as 27 students. The method in this analysis using quantitative statistical methods. Results of t-test analysis paired sample t-test. *Part Practice* in can thitung $14.111 > 2.179$ ttabel and *Whole Practice* in can thitung $9.385 > 2.179$ ttabel. In other words that there are differences in the level of significance between the *Whole Practice* *Practice Part* VII SMPN 2 Arjasa class. It can be said that the treatment methods *Part practice* can improve learning outcomes under volleyball servicing motor skills by 50% and the *whole practice* treatment methods can improve learning outcomes by 36.36% is significant and may be enforced (generalized) to the

population. From the above it concluded that the application of Part method of practice is better than a whole method of practice.

Keywords: Part Method whole practice and practice, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Diantara ketiga interaksi tersebut hanya sekolah yang bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Lebih dari itu mereka juga telah diangkat dan diberi kepercayaan oleh masyarakat untuk menjadi guru, bukan sekedar dengan surat keputusan dari pejabat yang berwenang, tetapi juga dengan pengakuan dan penghargaan dari masyarakat.

Menurut Kristiyandaru (2010:33)'' Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang''. PJOK sering dianggap sebagai pendidikan untuk jasmani dan pendidikan melalui jasmani. Artinya bahwa PJOK bukan hanya bertugas mendidik siswa dalam perkembangan dan pertumbuhan jasmani saja, namun penanaman sikap dan nilai-nilai hidup yang benar dapat ditanamkan melalui aktivitas jasmani.

Masalah nyata bahwa hasil belajar servis bawah bolavoli siswa kelas VII SMPN 2 Arjasa Sumenep tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal, yang peraturan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Sementara studi dari jumlah siswa 30 persen. yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 14 siswa sehingga yang 16 belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

Dilihat dari perkembangannya, bolavoli sangat pesat selain menjadi salah satu olahraga populer bolavoli juga menjadi olahraga yang digemari masyarakat Indonesia. Mulai dari kalangan anak-anak, dewasa, wanita dan laki-laki tahu dan gemar olahraga bolavoli. Meskipun olahraga ini banyak digemari tapi masih banyak kesulitan yang di alami oleh siswa. Dari teknik-teknik dasar yang terdapat dalam bola voli diantaranya: *servis*, *passing*, *smash* dan *bloking*. Salah satunya kesulitan yang dialami siswa adalah melakukan *servis*.

Service adalah suatu upaya memasukkan bola ke daerah lawan dengan cara memukul bola menggunakan satu tangan atau lengan, oleh pemain baris belakang, yang dilakukan di daerah servis (Pardijono, 2011: 13). ''Pada awalnya *servis* hanya merupakan pukulan pembukaan untuk memulai suatu permainan bolavoli sehingga banyak teknik serta variasi cara melakukan *servis*. Akan tetapi semakin banyaknya variasi serta teknik *servis* tidak sedikit pula siswa dapat melakukan *servis*, khususnya servis bawah''.

Sebagai guru memang tidak bisa menuntut siswa harus menjadi seorang atlet yang profesional dan handal. Tapi dengan adanya pembelajaran bolavoli diharapkan

kebugaran siswa bisa didapat serta tidak menghilangkan pengetahuan siswa tentang teknik-teknik dasar pada bolavoli.

Banyak metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Akan tetapi kenyataannya masih belum bisa membawa perubahan yang berarti dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai gerak dasar servis. Maka dari itu perlu suatu metode yang sesuai yang di anggap bisa mempermudah siswa untuk belajar tentang servis bawah bolavoli.

Metode yang akan digunakan ialah *Part Practice* dan *Whole Practice* diharapkan dengan metode ini bisa mempermudah dalam pembelajaran servis bawah bolavoli. Khususnya bagi siswa kelas VII SMPN 2 Arjasa Sumenep maka peneliti berupaya melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul ''Perbandingan Metode Pembelajaran *Part Practice* dan *Whole Practice* terhadap hasil belajar servis bawah dalam pembelajaran bolavoli kelas VII Di SMPN 2 Arjasa Sumenep''

Metode Pembelajaran.

Belajar mengajar merupakan dua aspek yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran anak didik), sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Menurut Hamdani (2011: 80) Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran, maka salah satu faktor yang harus dipahami oleh guru adalah prinsip belajar. Tanpa memahami prinsip belajar maka akan sulit bagi guru untuk menyusun strategi pembelajaran (Supandi, 1992: 15)

Jadi metode pembelajaran adalah alat dari materi pembelajaran yang digunakan untuk mengelolah atau menyampaikan isi dari materi pembelajaran yang akan disampaikan yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktik untuk mencapai tujuan kurikulum dalam pembelajaran sehingga setiap individu siswa dapat belajar dengan bakat dan kemampuan masing-masing

Hakekat Metode Pembelajaran *Part Practice*

Metode pembelajaran *part practice* atau metode bagian merupakan salah satu cara mengajar yang membagi keterampilan menjadi bagian-bagian. Caranya dimulai dengan mengajarkan bagian-bagian terkecil dari suatu keterampilan dan pada akhirnya digabung menjadi suatu keterampilan yang utuh. Tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

suatu keterampilan yang utuh bagi sebagian anak merupakan hal yang sulit terutama bagi anak yang mempunyai kemampuan dasar yang rendah. Oleh karena itu pelaksanaan tahap ini memerlukan waktu yang cukup, dengan pemberian umpan balik yang cukup pula (dalam <http://file.upi.edu/Direktori/FPOK.html> diakses 13 Maret 2015).

Proses belajar dan penampilan gerak dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal mencakup karakteristik yang melekat pada individu, seperti tipe tubuh, motivasi, atau atribut lainnya yang membedakan seseorang dengan lainnya. Kondisi eksternal mencakup faktor-faktor yang terdapat di luar individu yang memberikan pengaruh langsung atau tak langsung terhadap penampilan gerak seseorang (Lutan Rusli, 1988: 25).

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran *part practice* adalah suatu cara penyampaian materi ajar kepada siswa dengan cara bagian dari berbagai macam metode yang bisa diajarkan kepada siswa diantaranya metode demonstrasi, metode bagian, metode diskusi dan masih banyak metode yang lainnya.

Hakekat Metode Pembelajaran *Whole Practice*

Metode pembelajaran *whole practice* adalah cara mengajar yang dilakukan dengan menampilkan keterampilan secara utuh. Dalam pelaksanaannya, metode ini mengikuti urutan sebagai berikut:

1. Pembukaan : yaitu tahap memperkenalkan keterampilan yang akan dipelajari. Tahap ini bisa dilakukan dengan cara uraian lisan, demonstrasi langsung, penayangan gambar atau foto, atau hanya lembar tugas. Pada intinya tahap ini memberikan gambaran utuh (keseluruhan) tentang keterampilan yang akan dipelajari.
2. Eksperimen 1 : yaitu tahap dimana semua siswa mencoba menguasai keterampilan yang dimaksud dengan cara melakukan sendiri secara utuh dari keseluruhan rangkaian keterampilan yang dipelajari. Apabila keterampilan yang dipelajari tersebut adalah bolavoli servis bawah, maka semua siswa mencoba melakukan servis bawah dari gerakan awalan, gerakan inti, gerakan lanjutan.
3. Review : yaitu tahap dimana guru mengundang siswa untuk saling mengungkapkan masalah-masalah yang ditemukan selama percobaan. Atau dalam kondisi kelas yang lebih bersifat satu arah, tahap ini sering digunakan guru untuk memberitahukan kesalahan-kesalahan yang masih mereka buat. Tahap ini diakhiri hingga semua siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang kekurangan dan kelebihan mereka.
4. Eksperimen 2 : anak diberi kesempatan mencoba kembali dengan tujuan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang masih dibuat. Percobaan kedua ini tetap dilakukan secara keseluruhan, yang kemudian dilakukan review kembali. Demikian seterusnya hingga keterampilan yang bersangkutan dirasa sudah dicapai dengan baik.

5. Pemantapan : setelah beberapa kali terlibat dalam proses review dan percobaan ulang, maka siswa akan semakin mantap kemampuannya. Pada tahap ini hendaknya guru sudah semakin spesifik dalam memberikan umpan balik yang berguna untuk memantapkan keterampilan.

Hakekat Hasil Belajar Servis Bawah Bolavoli Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sudjana (1990: 22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Gagne dalam Sudjana (1990: 3) mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni : informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara belum mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

- a. Faktor internal, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- b. Faktor Eksternal, meliputi faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Sedangkan dalam rumusan masalah peneliti lebih spesifik ingin mengetahui tentang keterampilan hasil belajar secara psikomotor. Pengertian dari hasil belajar psikomotor adalah suatu keterampilan yang dapat dilakukan oleh seseorang dengan melibatkan koordinasi antara indera dengan otot (Ibrahim, 2010: 110) keterampilan psikomotor sejatinya sudah dikembangkan semenjak siswa masih bayi.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah suatu upaya yang dilakukan peserta didik untuk menempuh suatu proses belajar sesuai dengan tujuan dan target yang harus dipenuhi oleh peserta didik atau siswa.

Pengertian Bolavoli

Menurut Pardijono (2011: 3) bolavoli adalah salah satu cabang olahraga yang sangat digemari karena tidak ada kontak fisik, sehingga kemungkinan cedera relatif kecil, cara bermainnya cukup sederhana yaitu memantulkan bola kepada teman sendiri dan memukul bola kepada lawan, sedangkan peraturan permainannya tidak terlalu sulit dan permainan tersebut enak dinikmati oleh penonton. Namun dalam permainan bolavoli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab, dalam permainan bolavoli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bolavoli. Walaupun begitu, permainan bolavoli perkembangannya sangat cepat dan

merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian bolavoli adalah suatu cabang olahraga permainan bola besar yang digemari karena tidak ada kontak fisik, sehingga kemungkinan cedera relatif sangat kecil dan permainannya memasukkan bola melewati rintangan berupa net dan cara bermainnya cukup sederhana dengan memantul-mantulkan bola kepada teman sendiri dan memukul bola kepada lawan untuk mendapatkan poin dan kemenangan. Meskipun demikian permainan bolavoli tidak mudah, karena butuh gerakan koordinasi yang benar-benar bisa di andalkan.

Pengertian Servis Bawah

Servis bawah adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan, untuk melakukan servis tangan bawah adalah berdiri dengan posisi melangkah, dengan kaki depan yang berlawanan dengan tangan yang akan memukul bola, tangan yang akan memukul bola harus lurus dan kencang, tangan di ayunkan dan siku jangan di bengkok sampai bola terpukul (Ahmadi: 2007: 20).

Servis bawah adalah servis yang sangat sederhana dan diajarkan terutama untuk siswa yang baru pertama kali belajar bolavoli, gerakannya lebih alamiah dan tenaga yang dibutuhkan tidak terlalu besar (Yunus, 1992: 69).

Langkah-langkah melakukan servis bawah adalah sebagai berikut:

1. Sikap permulaan.

Berdiri di daerah servis menghadap ke lapangan, bagi yang kidal kaki kiri berada di depan dan bagi yang tidak kidal sebaliknya. Bola di pegang pada tangan kiri, tangan kanan boleh menggenggam atau dengan telapak tangan terbuka, lutut agak ditekuk sedikit dan berat badan berada di tengah.

2. Gerakan pelaksanaan.

Bola dilambungkan di depan pundak kanan. Setinggi 10 sampai 20 cm. pada saat yang bersamaan tangan kanan di tarik kebelakang, kemudian diayunkan ke arah depan atas dan mengenai bagian belakang bawah bola. Lengan diluruskan dan telapak tangan atau genggam tangan di tegangkan.

3. Gerakan lanjutan atau *follow through*.

Setelah memukul di ikuti dengan dengan memindahkan berat badan kedepan, dengan melangkahkan kaki kanan ke depan dan segera masuk ke lapangan untuk mengambil posisi dengan sikap siap normal, siap untuk menerima pengambilan atau serangan dari pihak lawan.

Dari uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa servis bawah adalah suatu gerakan bagian dari teknik dasar bolavoli yang pada dasarnya gerakannya mudah dilakukan dan tidak butuh tenaga yang terlalu besar untuk melakukannya serta sesuai untuk pembelajaran.

Penerapan Hasil Belajar Servis Bawah Bolavoli

Hasil belajar adalah suatu upaya yang dilakukan peserta didik untuk menempuh suatu proses belajar sesuai dengan tujuan dan target yang harus di penuhi oleh peserta didik atau siswa

Bolavoli adalah suatu cabang olahraga permainan bola besar yang di mainkan oleh dua tim dengan cara dipantulkan yang di mainkan dalam satu lapangan yang di pisahkan oleh sebuah net. Jumlah pemain dilapangan umumnya enam orang dalam satu timnya.

Servis bawah adalah suatu gerakan bagian dari teknik dasar bolavoli yang pada dasarnya gerakannya mudah dilakukan dan tidak butuh tenaga yang terlalu besar untuk melakukannya serta sesuai untuk pembelajaran.

Dari uraian diatas maka pengertian dari hasil belajar servis bawah bolavoli adalah suatuupaya yang dilakukan oleh peserta didik untuk menempuh suatu proses belajar gerakan-gerakan teknik dasar servis bawah dalam permainan bolavoli.

Pengaruh Metode *Part Practice* Dan *Whole Practice* Terhadap Hasil Belajar Servis Bawah Bolavoli

Pembelajaran *Part Practice* dan *Whole Practice* adalah suatu cara penyampaian materi ajar kepada siswa dengan cara menggabungkan dari berbagai macam metode yang bisa di ajarkan kepada siswa diantaranya metode demonstrasi, metode bagian, metode global atau keseluruhan metode diskusi dan masih banyak metode yang lainnya.

Servis bawah adalah suatu gerakan bagian dari teknik dasar bolavoli yang pada dasarnya gerakannya mudah dilakukan dan tidak butuh tenaga yang terlalu besar untuk melakukannya serta sesuai untuk pembelajaran.

Hasil belajar servis bawah bolavoli adalah suatu upaya yang dilakukan oleh peserta didik untuk menempuh suatu proses belajar gerakan-gerakan teknik dasar servis bawah dalam permainan bolavoli.

METODE

Desain penelitian ini adalah *Randomized Control Group Pre Test- Post Test Design* dalam desain ini terdapat kelompok eksperimen, ada perlakuan, subjek ditempatkan secara acak, dan adanya *Pretest - Posttest* untuk memastikan efektifitas perlakuan yang diberikan.

T ₁	X	T ₂
T ₁	X	T ₂

Keterangan:

T₁ : *Pre-test*

T₂ : *Post-test*

X : perlakuan

(Maksum, 2009)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

Variabel bebas : Perbandingan metode *Part Practice* dan *Whole Practice*

Variabel terikat : Hasil Belajar Servis Bawah Bolavoli

Sampel adalah bagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian (Ali Maksum, 2009).

Subjek sampel dalam penelitian adalah kelas VII F SMPN 2 Arjasa Sumenep Madura dengan menggunakan *Ordinal Pairing*, yaitu dengan cara memilih sampel secara acak.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah kelas VII F SMPN 2 Arjasa Sumenep berjumlah 26 siswa. Penentuan kelompok dilakukan dengan cara pengundian sampel yang akan diberi perlakuan *Part Practice* atau metode bagian dan *Whole Practice* atau metode keseluruhan yaitu sebagai berikut:

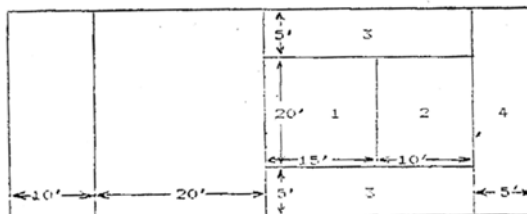
No Absen	Kelas VII F	
	<i>Part practice</i>	<i>whole practice</i>
	1	2
	4	3
	5	6
	8	7
	9	10
	12	11
	13	14
	16	15
	17	18
	20	19
	21	22
	24	23
	25	26

Waktu yang diperlukan untuk memperoleh data dari penelitian ini adalah 3 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 7 April 2015 sampai dengan 20 Mei 2015

Instrumen merupakan “alat bantu dalam pengumpulan data, instrumen juga dapat dikatakan sebagai alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode” (Arikunto, 2006:).

Adapun alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bolavoli yang standard.
2. Net.
3. Lapangan bolavoli.
4. Peluit.
5. Meteran.
6. Blangko alat tulis dan lembar penilaian untuk mencatat hasil test.
7. Denah lapangan test:



Gambar 1 : Denah lapangan bolavoli

(Yunus, 202: 1992)

Cara pengambilan data test adalah setiap siswa melakukan servis 10 kali ke arah sasaran sesuai dengan gambar diatas, point setiap servis sesuai dengan nilai petak

tempat jatuhnya bola. jika bola jatuh pada garis diberi nilai tertinggi yang terdekat dengan garis itu. Skor akhir adalah jumlah point dari 10 kali servis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung rata-rata (*Mean*)

Rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata hitung dalam penelitian ini adalah :

$$M = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

M : *Mean* atau Rata-rata hitung
 $\sum x$: Jumlah total nilai dalam distribusi
 N : Jumlah siswa

(Maksum, 2007: 20)

2. Standart deviasi

Standart deviasi adalah penyimpangan suatu nilai dari nilai rata-rata atau (*Mean*). Rumus standart deviasi sebagai berikut :

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fd^2}}{N}$$

Keterangan :

SD : Standart Deviasi
 $\sum d^2$: Jumlah Deviasi
 N : Jumlah siswa

(Maksum, 2007: 27)

3. Varian (S)

Varian adalah angka yang menunjukkan ukuran variabilitas yang dihitung dengan jalan mengkuadratkan standart deviasi. Rumus varian sebagai berikut :

$$S = \frac{\sum fx^2}{N}$$

Keterangan :

S : Varian
 $\sum d^2$: Jumlah Deviasi
 N : Jumlah siswa

(Maksum, 2007: 29)

4. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan tehnik analisis parametris, maka kenormalitas data harus diuji terlebih dahulu. Bila data tidak normal maka statistik parametris tidak dapat digunakan, maka itu perlu digunakan statistik non parametris.

Rumus :

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(fo - fe)^2}{fe} \right]$$

Keterangan :

χ^2 : Nilai *chi-square*
 fo : Frekuensi yang diperoleh
 fe : Frekuensi yang diharapkan

(Maksum, 2009: 47)

5. Uji - t untuk sampel sejenis

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N \sum D^2 - (\sum D)^2)}{N-1}}}$$

Keterangan:

D : Perbedaan setiap pasangan skor (*pre-test* dan *post-test*)

N : Jumlah sampel

(Maksum, 2012: 177)

6. Menghitung ada tidaknya peningkatan dari *Pre-test* dan *Post-test*.

Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan dari *Pre-test* dan *Post-test* dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{MD}}{\text{Mpre}} \times 100$$

Keterangan :

Md : Rata-rata jumlah dari perbedaan setiap pasangan skor

Mpre : Rata-rata jumlah dari *pre-test*
(Maksum, 2009: 46)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data

Pada deskripsi data ini membahas tentang rata-rata, simpangan baku, *varian*, rentang, nilai tertinggi dan nilai terendah, serta presentase peningkatan kelompok *part practice* dan kelompok *whole practice* terhadap hasil belajar keterampilan gerak servis bawah bolavoli yang dilakukan oleh siswa sebanyak sepuluh kali kesempatan kemudian hasil dijumlah dan dihitung berdasarkan jenis kelompok.

Berikut ini adalah hasil perhitungan deskripsi data yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows 21.0*, selanjutnya dapat dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

1. Kelompok *part practice*

Hasil tes gerak dasar servis bawah bolavoli sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan metode *part practice* pada 13 orang siswa adalah sebagai berikut:

- Hasil skor gerak dasar servis bawah bolavoli sebelum diberikan perlakuan metode *Part Practice* (*pre-test*) adalah rata-rata skor sebesar 16,77; skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 10 dan 26.
- Hasil skor gerak dasar servis bawah bolavoli sesudah diberikan perlakuan metode *Part Practice* (*post-test*) adalah rata-rata skor sebesar 25,15; skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 20 dan 35.
- Skor perubahan *pre-test* dan *post-test* adalah rata-rata perubahan sebesar 8,38; serta persentase peningkatan rata-rata sebesar 50%.

Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa perlakuan metode *part practice* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar servis bawah bolavoli sebesar 50%

2. Kelompok *Whole Practice*

Hasil tes gerak dasar servis bolavoli kelompok *Whole Practice* pada 14 orang siswa adalah sebagai berikut:

- Hasil skor gerak dasar servis bawah bolavoli sebelum di beri perlakuan metode *whole practice* (*pre-test*) adalah rata-rata skor sebesar 13,54; skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 10 dan 20.
- Hasil skor gerak dasar servis bawah bolavoli sesudah perlakuan (*post-test*) adalah rata-rata skor sebesar 18,46; skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 15 dan 28.
- Perubahan skor dari *pre-test* dan *post-test* adalah rata-rata skor perubahan sebesar 4,92; serta persentase peningkatan rata-rata sebesar 36,59%.

Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tanpa adanya perlakuan hasil belajar gerak dasar servis bolavoli meningkat sebesar 36,36%.

3. Perbandingan Kedua Kelompok

Perbandingan hasil perlakuan pada kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Perbandingan *part* dan *whole*

Ketepatan servis bolavoli	Metode	
	Part	Whole
Pretest	16,77	13,54
Posttest	25,15	18,46
Perubahan	8,38	4,92
Persentase %	50	36,36

Besarnya perbedaan persentase peningkatan hasil belajar servis bawah bolavoli pada masing-masing kelompok (*part* dan *whole*) dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perlakuan dengan metode *part practice* ternyata memberikan peningkatan yang paling baik daripada kelompok *Whole practice*. Untuk menguji apakah hasil analisa deskriptif di atas signifikan atau tidak, maka selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi yang juga merupakan uji hipotesis.

Syarat Uji Hipotesis

Hal-hal yang diperlukan untuk mengetahui uji hipotesis dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak, dan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji dengan melihat nilai selisih yang diperoleh antara peluang kumulatif dan observasi peluang teoritis.

Tabel. 2 Hasil Uji Normalitas Data Kelompok *Part* dan *whole*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Part Practice		Whole Practice	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
N	13	13	13	13
Kolmogorov-Smirnov Z	0,479	0,672	0,722	1,008
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,976	0,758	0,675	0,262

Berdasarkan pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa: (1) Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data *pre-test* kelompok *part* sebesar 0,976 lebih besar 0,05.

Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

- (2) Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data *post-test* kelompok *part* sebesar 0,758 lebih besar 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.
- (3) Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data *pre-test* kelompok *whole* sebesar 0,675 lebih besar 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- (4) Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data *post-test* kelompok *whole* sebesar 0,262 lebih besar 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 5% (0,05), hal ini dapat dikatakan bahwa sebaran data hasil belajar servi bawah bolavoli pada kelompok *part* dan *whole* baik *pretest* maupun *posttest* adalah merupakan data yang berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pada bagian ini akan dikemukakan pengujian hipotesis berdasarkan dari hasil tabulasi data yang diperoleh dari tes yang telah diberikan kepada *testee*. Kemudian hasil tabulasi data diolah dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya.

- 1) Uji beda rata-rata untuk sampel berpasangan (*pre-test* dan *post-test*)

Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, maka *uji analisis* yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji beda rata-rata (uji beda *mean*) dengan menggunakan analisis *uji-t Paired t-test*. Nilai yang digunakan dalam penghitungan *uji-t paired t-test* adalah nilai *pre-test* dan *post-test* dari masing-masing kelompok (metode *part* dan metode *whole*), dengan penyajian datanya (seperti pada lampiran) maka hasil perhitungan *uji-t pairVed t-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Beda Rata-rata Sampel Berpasangan.

Ketepatan Servis	Mean	Mean Differences	t hitung	t tabel	keterangan
Metode <i>part</i>	<i>pre-test</i>	16,77	4,19	14,111	signifikan
	<i>post-test</i>	25,15			
Metode <i>whole</i>	<i>pre-test</i>	13,54	2,46	9,385	signifikan
	<i>post-test</i>	18,46			

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan dapat diketahui hasil *pre-test* dan *pos-test* dari metode *part practice* yaitu 16,17 dan 25,15 sedangkan hasil *pre-test* dan *post-test* metode *whole practice* yaitu 13,54 dan 18,46. Pada table metode *part practice* didapat *mean differences* 4,19 dan *t hitung* 14,111 sedangkan metode *whole practice* didapat *mean differences* 2,46 dan *t hitung* 9,385 dengan masing-masing *t tabel* 2,179. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil penelitian yang menyatakan bahwa pemberian perlakuan metode *Part*

practice dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan gerak servis bawah bolavoli sebesar 50% adalah signifikan dan dapat diberlakukan (digeneralisasikan) ke populasi.

- a) Kelompok (metode *whole practice*)

Dengan mengkonsultasikan nilai *t_{hitung}* dan nilai *t_{tabel}*, maka dapat disimpulkan bahwa *Ho* ditolak dan *Ha* terima karena nilai *t_{hitung}* 9,39 > nilai *t_{tabel}* 2,179. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian perlakuan metode *whole practice* terhadap hasil belajar *servis* bawah bola voli. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil penelitian yang menyatakan bahwa pemberian perlakuan metode *whole practice* dapat meningkatkan hasil belajar *dribble* bolabasket sebesar 36,36% adalah signifikan dan dapat diberlakukan (digeneralisasikan) ke populasi.

- 2) Uji t-test sampel berbeda

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dari hasil penelitian antara metode *part practice* dan *whole practice*. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Dari nilai *dk* = 25, maka dari *tabel t* diperoleh nilai *t_{tabel}* sebesar 2,060. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Ha* diterima karena nilai *t_{hitung}* (28,83) lebih besar dari nilai *t_{tabel}* (2,060). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara data *part practice* dan *whole practice*.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan, maka akan dibuat suatu pembahasan mengenai hasil-hasil dari analisa penelitian tersebut. Pembahasan di sini membahas penguraian hasil penelitian tentang pemberian perlakuan metode *part practice* dan metode *whole practice*. Berdasarkan hasil olah data dari hasil penelitian dijelaskan bahwa metode yang diterapkan memberikan dampak terhadap peserta didik, namun metode *part practice* memberikan dampak yang lebih baik yaitu sebesar 50% dibandingkan dengan metode *whole practice* yang hanya memberikan pengaruh sebesar 36,36%. Pada saat sebelum penerapan metode *part practice* siswa melakukan service bawah yang sebelumnya belum bisa setelah penerapan metode *part practice* siswa mulai bisa service dan dapat melakukan service dengan baik dan benar. Pada saat penerapan metode *whole practice* siswa melakukan service belum bisa setelah penerapan *whole practice* siswa mulai bisa meski lebih baik penerapan metode *part practice* dari pada *whole practice* yang dimana hasil service. Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan *part practice* lebih baik diterapkan untuk service bawah dalam bolavoli dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada perbandingan yang signifikan antara metode *part practice* dan metode *whole practice* terhadap hasil belajar servis bawah dalam pembelajaran bolavoli kelas VII Di SMPN 2 Arjasa Sumenep. Dibuktikan dengan kelompok *part practice* $t_{hitung} > t_{table}$ ($14,11 > 2,17$) taraf signifikan 0,05. Kelompok *whole practice* $t_{hitung} > t_{table}$ ($9,39 > 2,17$).
2. Besarnya perbandingan metode *part practice* dan metode *whole practice* terhadap hasil belajar servis bawah dalam pembelajaran bolavoli kelas VII Di SMPN 2 Arjasa Sumenep adalah *Part practice* sebesar 50% sedangkan *whole practice* sebesar 36,36%.

Saran

Saran-saran yang dapat diajukan sebagai rekomendasi umum kepada semua pihak, terutama guru penjasorkes adalah saran-saran berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, metode *part practice* ini sebaiknya dijadikan salah satu jenis metode yang diterapkan guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Arjasa Sumenep dalam pembelajaran *servis* bawah bolavoli khususnya atau bisa untuk materi yang lain.
2. Penelitian ini perlu dikembangkan lagi agar lebih banyak memberikan informasi terkait peningkatan hasil belajar. Agar mendapatkan hasil yang maksimal, maka hendaknya proses pembelajaran metode ini disesuaikan dengan keadaan siswa merasa nyaman dan tertarik serta mudah menerima materi pembelajaran yang diberikan supaya pada hasil akhirnya ada peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, N. 2007. *Panduan Olahraga Bola Voli*. Solo. Era Pustaka Utama.
- Beutelstahl, D. 2007. *Belajar Bermain BolaVolley*. Bandung. Pionir Jaya.
- Husdarta, 2011. *Pendidikan Jasmani*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ibrahim, M. Dkk. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Surabaya. Unesa.
- Kristiyandaru, 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Surabaya: Unesa.
- Pardijono, dkk. 2011. *BolaVoli*. Surabaya. Unesa.
- Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya